

PERANAN BUDAYA ETNIK SEBAGAI PENDEKATAN DALAM DAKWAH

Nia Kurniati Syam

Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Jl. Ranga Gading No. 8 Bandung 40116

e-mail: ¹nia_syamday@yahoo.com

Abstrak. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari berbagai ras dan suku bangsa, agama, bahasa, norma sosial dan karakteristik budaya lainnya. Hal ini memberikan peluang kepada masyarakat berintegrasi, bersinteraksi dan bersosialisasi sebagai makhluk sosial. Masyarakat flural ini memberikan peluang kepada agen kebaikan (Da'i) untuk melebarkan dakwah antaretnik maka peneliti menganggap penting mengangkat bagaimana peranan budaya etnik sebagai pendekatan Dakwah Islam. Penelitian ini membahas bagaimana Asimilasi dan akulturasi etnis Tionghoa dan etnis Sunda dalam pendekatan dakwah Islam. Paradigm penelitian Fenomenologi, Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan teori Interaksi Simbolik dengan tehnik observasi dan wawancara mendalam, dimana masyarakat etnik Tionghoa berinteraksi dengan masyarakat Etnik Sunda berbaur saling menghormati dalam hal nilai, kepercayaan dan budaya, demikian pula interaksi simbolik diantara mereka mengisyaratkan terjadinya pertukaran dan pemahaman simbol-simbol keyakinan (keagamaan) dan nilai serta budaya antar etnik. dengan tehnik wawancara serta observasi langsung pada komunitas etnik Tionghoa dan etnik Sunda, serta studi literature. Asimilasi pada masyarakat etnis Tionghoa melalui pernikahan dengan masyarakat muslim (etnis Sunda). Akulturasi budaya seperti perayaan Imlek yang dilakukan secara transparan secara massif setelah di era keterbukaan Media dan Kepres tersebut diterbitkan. Starting point ini oleh para agent of change kebenaran (Da'i) dijadikan momentum dakwah dengan persuasive, sebagaimana Rasulullah saw. sabdakan Khotibun nas ala qodri uqulihim.

Kata kunci: Akulturasi, Etnik, Dakwah

1. Pendahuluan

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari berbagai ras dan suku bangsa, agama, bahasa, norma sosial dan karakteristik budaya lainnya.

Bhineka Tunggal Ika adalah semboyan Bangsa Indonesia. Semboyan tersebut mengingatkan bangsa Indonesia untuk memahami dan mengerti dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan dalam perbedaan. Perbedaan seharusnya tidak dijadikan alasan untuk terjadinya konflik sosial, tetapi perbedaan seharusnya justru menjadi unsur utama untuk mewujudkan persatuan. pendek kata tidak ada satu masyarakat pun di dunia yang benar-benar tunggal (QS.al Hujurat (49):13, QS. Ar-Rum (30:22).

Hal ini tentunya merupakan bagian dari kekayaan budaya bangsa yang dapat dimanfaatkan dalam melaksanakan pembangunan menuju masyarakat yang adil makmur. Di lihat dari dimensi sosial, berbagai kelompok individu itu berada dalam satu kesatuan komunitas manusia yang mempunyai posisi sama sebagai warga atau anggota etnik, meskipun secara struktural komunitas tersebut berada dalam lapisan dan situasi geografis yang berbeda. Keragaman etnik ini merupakan karakteristik yang dimiliki individu atau kelompok seperti watak, sikap, ataupun budaya kelompok etnik. Berdasarkan keragaman tersebut terutama pada